

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecemasan atau *Anxiety* merupakan suatu keadaan takut, khawatir dan tegang berlebihan yang ditandai dengan perasaan khawatir yang timbul akibat adanya respon terhadap perubahan situasi dalam hidup dan dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan tersebut<sup>1</sup>. Pada dasarnya kecemasan adalah hal yang normal dimiliki oleh setiap orang. Kecemasan tersebut adalah respon fisiologis otak terhadap stimulus dan situasi tertentu yang tidak menguntungkan atau mengancam<sup>2</sup>. Timbulnya kecemasan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, kondisi medis dan riwayat medis, sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan, perubahan kehidupan, dan konsep diri<sup>3</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah gangguan kecemasan adalah masalah kesehatan mental terbanyak di dunia<sup>4</sup>. Data menyebutkan pada tahun 2019 sebanyak 301 juta orang di dunia hidup dengan gangguan kecemasan, diantaranya terdapat 58 juta anak-anak dan remaja<sup>4</sup>. Selain itu, menurut hasil statistik Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, gangguan kesehatan mental yang salah satunya ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan untuk usia  $\geq 15$  tahun mencapai angka 9,8%<sup>5</sup>. Prevalensi ini tersebar di angka 12,1% pada Perempuan dan 7,6% pada laki-laki<sup>5</sup>. Prevalensi gangguan Kesehatan mental yang salah satunya ditunjukkan dengan gejala-gejala kecemasan untuk usia  $\geq 15$  tahun di Provinsi Sumatera Barat mencapai angka 13.1%<sup>5</sup>.

Memasuki perguruan tinggi, mahasiswa harus mempunyai kesadaran penuh dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa sebagai seorang pembelajar tentu tidak akan lepas dari yang namanya ujian. Ujian tersebut berfungsi sebagai bahan evaluasi dan melihat kemajuan dalam proses sebagai pembelajar. Berkaitan dengan hal tersebut maka ujian dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya gejala-gejala kecemasan<sup>6</sup>. Oleh sebab itu, mahasiswa rentan terhadap

kecemasan. Kecemasan dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa, karena kecemasan cenderung menghambat fungsi kognitif untuk bekerja maksimal<sup>7</sup>. Hal ini yang menyebabkan penurunan kemampuan keterampilan dan penurunan daya ingat atau kognitif pada saat menghadapi ujian tersebut.

Penelitian terbaru yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara menunjukkan kecemasan yang tinggi terjadi pada mahasiswa kedokteran pada tahun pertama perkuliahan<sup>8</sup>. Mahasiswa tahun pertama tentu memiliki tingkat perubahan adaptif dan stressor yang berbeda yang akan menyebabkan timbulnya tingkat kecemasan yang berbeda. Pada semester awal diperkirakan bahwa mahasiswa baru mengalami perubahan lingkungan dari masa Sekolah Menengah Atas (SMA) ke jenjang perkuliahan yang lebih kompleks, sehingga harus beradaptasi terhadap lingkungan baru dan akan mengalami tingkat stress yang lebih tinggi. Sedangkan mahasiswa semester akhir dianggap sudah terbiasa terhadap lingkungan perkuliahan, sehingga tingkat keemasannya lebih rendah<sup>8</sup>.

Mahasiswa kedokteran khususnya, untuk menjadi seorang profesional di bidang tersebut tentu banyak menghadapi yang namanya ujian dalam proses pendidikannya. Mencapai tahap profesional seorang mahasiswa di tahap akhir pendidikannya akan menghadapi Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). UKMPPD ini merupakan satu-satunya ujian yang diselenggarakan oleh negara untuk mendapatkan gelar dokter serta menghasilkan lulusan dokter yang profesional. UKMPPD ini terdiri atas dua jenis ujian yang berbeda yang berfungsi untuk menilai kognitif dan keterampilan seorang mahasiswa. Ujian ini berupa ujian *Multiple Choice Question* (MCQ) dan ujian keterampilan klinik berupa *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE)<sup>9</sup>. Tahun 1979 Harden dan Gleeson pertama kali memperkenalkan prosedur ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah ujian yang berfungsi untuk menilai pengetahuan, kemampuan berbicara, kemampuan pemeriksaan fisik, kemampuan untuk memahami hasil pemeriksaan penunjang, dan kemampuan untuk menentukan diagnosis<sup>10</sup>. Pada saat ujian ini

dilaksanakan mahasiswa dituntut untuk menunjukkan kemampuan terstruktur baik dari kognitif, keterampilannya, dan sikap<sup>10</sup>.

*Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan ujian praktik berupa simulasi atau *roleplay* tindakan medis dokter-pasien sesuai dengan skenario pada tiap stasenya<sup>10</sup>. Setiap stase terdiri atas soal yang berbeda dengan durasi waktu yang terbatas. UKMPPD sebagai pilar dari adanya ujian ini pada saat pelaksanaan ujiannya terdiri dari 12 stase dengan durasi waktu 15 menit untuk setiap stasenya. Sampai saat ini ujian ini masih menjadi suatu ketakutan besar bagi calon dokter untuk mendapatkan gelar dokternya mengingat tingkat kelulusan UKMPPD tiap tahunnya<sup>11</sup>. Kondisi ini terkadang membuat mahasiswa calon dokter mengalami tegang yang berlebihan, sehingga akan menunjukkan gejala-gejala kecemasan<sup>12</sup>. Kecemasan yang berlebihan tersebut dapat mengganggu fungsi kognitif sehingga membuat performa mahasiswa untuk menunjukkan keterampilan mereka akan kurang maksimal, dan tentu pada akhirnya akan berdampak pada nilai atau kelulusan *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya ditemukan bahwa tingkat kecemasan lebih tinggi terjadi pada saat *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) dibandingkan dengan jenis ujian lainnya<sup>8,9</sup>. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa 90% mahasiswa merasa *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) adalah situasi yang penuh tekanan/*stressfull*, walaupun mahasiswa sudah mempersiapkan diri dengan baik<sup>13,14</sup>. Keadaan penuh tekanan/*stressfull* tersebut terutama dialami oleh mahasiswa yang baru pertama kali menghadapi OSCE. Penelitian lain menyebutkan mahasiswa yang telah menghadapi OSCE berkali-kali juga mengalami hal tersebut dengan tingkat kecemasan yg lebih rendah dibandingkan dengan yang baru pertama kali menghadapi OSCE<sup>15</sup>.

Berdasarkan beberapa literatur/sumber bacaan dan melihat hasil penelitian sebelumnya, *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan salah satu ujian yang dapat menimbulkan kecemasan pada mahasiswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai atau kelulusannya<sup>16</sup>. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran

tingkat kecemasan dan faktor penyebab kecemasan menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Angkatan 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan dan faktor penyebab kecemasan menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Angkatan 2023 Di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan faktor penyebab kecemasan menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Angkatan 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi dan karakteristik Mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Angkatan 2023 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
- b. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa prodi Pendidikan dokter Angkatan 2023 dalam menghadapi *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).
- c. Mengeskplorasi persepsi mahasiswa terhadap kecemasan menghadapi ujian OSCE (*objective structured clinical examination*) pada mahasiswa prodi pendidikan dokter angkatan 2023 di fakultas kedokteran universitas andalas..

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Sebagai media pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat menambah serta mengembangkan wawasan ilmu peneliti. Selain itu, penelitian ini juga merupakan tugas akhir untuk syarat kelulusan penulis di program studi Pendidikan Dokter Universitas Andalas tahap Pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Mahasiswa Kedokteran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi mahasiswa yang akan mengikuti *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) agar lebih mempersiapkan diri ketika akan menghadapi ujian tersebut, tidak hanya persiapan ilmu tetapi juga mental agar dapat memaksimalkan performanya ketika ujian dan dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan terhadap system pembelajaran dan pemberian support mental untuk mencegah terjadinya kecemasan menghadapi ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

#### **1.4.4 Manfaat bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat secara luas untuk menambah wawasan dan sumber informasi, terutama bagi keluarga yang anaknya sedang menempuh perkuliahan di bidang kesehatan.

